

**PENERAPAN QUICK ON THE DRAW DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XII IPS 2  
SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

*Application Of Quick On The Draw In Learning Cooperative Learning Outcomes For  
Improving Economy Class XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru*

**Oleh :  
Ratna Tini \***

\*) Guru SMA Negeri 2 Pekanbaru

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research that aims to improve the learning process and improve learning outcomes of economics students with the application of Quick On The Draw in cooperative learning. The subjects were students of class XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru in the first semester of the academic year 2013/2014, totaling 40 people, consisting of 19 male students and 21 female students with academic ability levels are heterogeneous. The study consisted of two cycles, each cycle consisting of four phases: planning, implementation, observation and reflection. Each end of the cycle carried out daily tests. The data collection is done by observation techniques and techniques written test. Data was analyzed using descriptive qualitative analysis techniques of narrative and descriptive statistical analysis. Results of research on the observation sheet shows the activity of teachers and students have done well after taking action even though there are still some deficiencies. Teacher activity in accordance with the planning and activities of students also increased to be active both in discussions and when answering a question card set. Criteria for success of the action on this study is the result of increased student learning that can be seen from the increasing value of students can be seen from the analysis of the achievement of KKM. If the number of students who reach KKM on daily tests 1 and 2 daily test more than the basic score, it can be said Shiva value increases. The number of students who reach KKM on a base score, daily test I (first cycle), daily test II (second cycle) respectively are 30%, 50% and 75%. The results of this study indicate that the application of Quick On The Draw in cooperative learning can improve student learning outcomes economy class XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru semester of academic year 2013/2014.*

**Key words:**, *Learning Outcomes, Quick On The Draw, Cooperative Learning*

**PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan faktor penting untuk memperoleh SDM yang berkualitas tersebut. Dalam hal ini ekonomi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-

pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik. Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran Ekonomi

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara, 2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, 3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara, 4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Ketercapaian tujuan pembelajaran ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa. Penilaian pencapaian kompetensi didasarkan pada acuan kriteria. Acuan kriteria yang dimaksud adalah merupakan kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Siswa dikatakan tuntas belajar jika memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, setiap siswa pada jenjang pendidikannya harus mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian bidang studi ekonomi kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru masih terdapat beberapa siswa di kelas tersebut yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan data ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru ekonomi kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, dari 40 siswa, yang mencapai KKM ada 12 orang dengan presentase ketuntasan 30% dan sisanya belum mencapai KKM yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase 70%. Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar ekonomi kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru masih tergolong rendah. Belum optimalnya ketercapaian KKM tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru terlihat bahwa pada kegiatan pendahuluan, guru tidak memberi apersepsi dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat fokus pada materi yang akan disampaikan guru. Pada kegiatan inti, pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam hal bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Sementara pada kegiatan penutup, karena keterbatasan waktu, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan tanpa mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut.

Berdasarkan penjabaran proses pembelajaran di atas, maka peneliti menemukan permasalahan pembelajaran ekonomi yang perlu diperbaiki. Permasalahan pembelajaran ekonomi yang dimaksud adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Salah satu cara yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Sanjaya (2007) mengemukakan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dapat membantu siswa untuk menghormati orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, berprinsip pada ketergantungan yang positif, yang berarti bahwa tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikannya, sehingga menuntut siswa untuk dapat bekerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok, anggota kelompok yang mempunyai kemampuan yang lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan memberikan yang terbaik

untuk keberhasilan kelompoknya. Selain itu, Anita Lie (2010) mengemukakan bahwa terdapat 5 unsur pembelajaran kooperatif yaitu : saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi.

Untuk menciptakan suatu pemahaman yang baik terhadap suatu materi pembelajaran ekonomi, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru hendaknya dapat membangkitkan kreativitas siswa melalui suatu aktivitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik-topik yang sedang diajarkan dan akhirnya berakibat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sardiman, 2008). Ginnis (2008) mengemukakan bahwa Quick On The Draw merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran ekonomi. Dalam tipe ini, siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, fun, saling ketergantungan, dan kecerdasan emosional. Elemen yang ada dalam aktivitas ini adalah kelompok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, mendengarkan, melihat, dan kerja individu. Aktivitas ini tentu sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang tidak dapat diam lebih dari dua menit.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran ekonomi, peneliti mencoba menerapkan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini karena terdapat kesesuaian antara keduanya. Unsur-unsur yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif juga terdapat di dalam Quick On The Draw, sehingga dalam pelaksanaannya dapat sejalan. Dengan menyisipkan Quick on the Draw yang kental dengan kegiatan perlombaan, selain siswa memperoleh kesempatan bekerja sama dengan kelompok pada kegiatan yang terjadi dalam model pembelajaran kooperatif, siswa juga dapat melakukan aktivitas kerjasama tersebut sambil bermain namun tetap dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih

menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE**

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning). Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu peneliti menganalisis masalah tentang hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan mengenai penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan set kartu pertanyaan. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta perangkat tes hasil belajar ekonomi. Perangkat tes hasil belajar ekonomi terdiri dari soal ulangan harian 1 dan 2. Selain itu, peneliti juga menyusun anggota kelompok kooperatif dan menentukan skor dasar individu yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat 10 kelompok dengan anggota kelompok 4 orang siswa. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik dan jenis kelamin.

b. Pelaksanaan tindakan (Action). Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP.

c. Pengamatan (Observing). Pada tahap ini, teman sejawat bertindak sebagai guru pengamat yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti..

d. Refleksi (Reflecting). Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji aktivitas pembelajaran yang telah dicapai. Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh dari lembar pengamatan. Pada tahap ini, peneliti dan pengamat mencari hal-hal yang belum maksimal yang telah dilakukan peneliti saat tindakan dan secara cermat mengenali hal-hal yang harus diperbaiki. Hasil refleksi dijadikan dasar dalam penyusunan rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 40 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Pembelajaran dilaksanakan satu kali seminggu dimana masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua siklus dan dua kali ulangan harian. Siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri atas tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Gambaran proses pembelajaran selama kegiatan penelitian peneliti tulis pada uraian berikut ini.

### 1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

a. Pertemuan Pertama (Selasa, 3 September 2013)

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 10 September 2013)

c. Pertemuan Ketiga (Selasa, 17 September 2013)

d. Ulangan Harian 1 (Selasa, 24 September 2013)

### 2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi dengan pengamat selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan guru dan siswa. Adapun kekurangan tersebut antara lain:

1) Alokasi waktu untuk beberapa langkah tidak sesuai dengan perencanaan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengorganisasikan siswa ke kelompok. (pertemuan 1)

2) Guru kurang merata dalam memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok saat diskusi kelompok dan menjawab Kartu Pertanyaan berlangsung.

3) Guru belum seutuhnya mengarahkan semua siswa untuk aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKS. Siswa mengerjakan LKS secara individu sehingga pelaksanaan diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik. Selain itu, masih banyak siswa yang menyalin hasil pekerjaan temannya.

4) Pada saat mengerjakan LKS dan menjawab Kartu Pertanyaan siswa masih kebingungan dan belum mengerti tata cara pengerjaannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak pernah melakukan kegiatan seperti ini sebelumnya.

5) Siswa tidak percaya diri dengan hasil yang didapat, sehingga banyak siswa yang memastikan jawabannya kepada guru dan anggota kelompok lain. Akibatnya, kelas menjadi tidak tertib.

6) Siswa kurang tertib dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya kepada guru. Hal ini terjadi ketika guru memberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat kepada siswa. Siswa berebut untuk bertanya walaupun

telah diinstruksikan guru untuk tertib dalam bertanya.

Dari refleksi siklus I peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

1) Guru harus memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar

2) Guru perlu mengelola dan mengefektifkan waktu, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana.

3) Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru harus lebih memberikan arahan kepada siswa mengenai betapa pentingnya mengerjakan LKS. Guru juga akan memberikan motivasi kepada siswa pentingnya kerjasama dan sifat aktif dalam belajar.

4) Guru harus memberikan informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pelaksanaan Quick on the Draw yaitu menjawab kartu pertanyaan. Sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tidak lagi mengalami kebingungan dan lebih tertib. Guru juga akan meminta siswa bergantian pada saat mengambil kartu pertanyaan, menuliskan jawaban kartu pertanyaan dan mengembalikan jawaban kartu pertanyaan.

### 3. Siklus II

Siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Model pembelajaran yang diterapkan pada siklus ini masih menerapkan Quick On The Draw pada pembelajaran kooperatif. Pada siklus ini, peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan siklus pertama berdasarkan refleksi pada siklus tersebut.

a. Pertemuan Kelima (Selasa, 1 Oktober 2013)

b. Pertemuan Keenam (Selasa, 8 Oktober 2013)

c. Pertemuan Ketujuh (Selasa, 15 Oktober 2013)

d. Ulangan Harian 2 (Selasa, 22 Oktober 2013)

### 4. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Guru lebih baik dalam mengelola dan mengefektifkan waktu sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Selain itu guru lebih optimal dalam membimbing kegiatan siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Dari segi aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II ini. Siswa lebih tertib dalam menjawab kartu pertanyaan. Siswa sudah percaya diri untuk berpresentasi atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Kekompakan siswa dalam menyelesaikan soal lebih baik dari I.

Pada siklus kedua ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Hasil refleksi peneliti serahkan kepada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran ke depan.

#### a. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang dianalisis adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang berguna untuk mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah penerapan Quick On The Draw pada pembelajaran kooperatif yang direncanakan pada pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis.

#### 1. Siklus I

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama tentang pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan. Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan. Suasana kelas ketika berdiskusi belum tertib karena siswa banyak ribut. Banyak siswa yang belum tertib dalam belajar. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa kesulitan dalam mengerjakan LKS karena siswa belum terbiasa mengisi LKS.

Presentasi yang dilakukan siswa baru sekedar membaca hasil diskusinya, belum mampu menjelaskan. Saat menjawab kartu pertanyaan siswa belum tertib dan kerjasama masing-masing kelompok belum maksimal.

Manajemen waktu yang dilakukan guru belum baik. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Ada tahap yang tidak terlaksana karena waktu habis. Kekurangan waktu ini terjadi karena lamanya waktu yang terpakai pada tahap mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua tentang pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan. Masih terdapat siswa yang bingung dalam mengerjakan LKS. Suasana diskusi kurang tertib. Masih banyak siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain. Dalam menyampaikan gagasan dan pertanyaan siswa masih belum tertib. Guru masih terlihat terburu-buru dalam pelaksanaan kegiatan dan terfokus pada tahap tertentu. Manajemen waktu belum begitu baik. Saat menjawab kartu pertanyaan siswa belum tertib dan kerjasama masing-masing kelompok belum maksimal. Kemajuan yang terjadi pada tahap ini adalah siswa sudah berani untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.

Hasil pengamatan pada pertemuan ketiga tentang pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga masih ada siswa yang malu untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Ada beberapa kemajuan pada pertemuan ini. Saat menjawab kartu pertanyaan siswa sudah mulai tertib dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Karena guru memberikan pujian dan motivasi kepada setiap siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Suasana

kelas ketika berdiskusi sudah membaik. Siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

## 2. Siklus II

Hasil pengamatan pada pertemuan keempat tentang pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan keempat belum semua siswa yang maju mampu menjelaskan hasil kerja kelompoknya.

Ada beberapa kemajuan pada pertemuan ini. Sudah ada siswa yang bisa menjelaskan hasil kerja kelompok dengan baik. Artinya tidak sekedar membaca apa yang tertulis pada laporan kerja. Suasana kelas ketika berdiskusi sudah membaik. Siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Saat menjawab kartu pertanyaan, siswa bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dan termotivasi untuk menjadi kelompok pemenang. Siswa sudah mulai tertib dalam mengambil dan mengembalikan kartu pertanyaan.

Hasil pengamatan pada pertemuan kelima tentang pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan. Dari lembar pengamatan, terjadi perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya. Siswa sudah tertib dalam menyampaikan gagasannya. Dalam berpresentasi, siswa sudah menjelaskan hasil kerjanya kepada siswa lain, tidak hanya sekedar membaca. Siswa telah memahami cara pengerjaan LKS. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan secara bergantian dan memonitor kinerja setiap kelompok. Suasana kelas ketika berdiskusi sudah tertib. Setiap anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan LKS dan soal kartu pertanyaan. Manajemen waktu guru sudah berjalan baik. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pengamatan pada pertemuan keenam tentang pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar

pengamatan. Berdasarkan lembar pengamatan, kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya telah diperbaiki. Setiap tahap pelaksanaan pembelajaran berhasil dilakukan guru. Suasana pembelajaran sudah tertib. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah tertib dalam menyampaikan gagasan dan bertanya. Siswa kompak dalam menyelesaikan kegiatan pada LKS dan menjawab kartu pertanyaan. Presentasi yang dilakukan siswa lebih baik daripada presentasi pada pertemuan sebelumnya. Siswa percaya diri untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan gagasannya. Secara keseluruhan penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siswa terlihat semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok masing-masing, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengajukan pendapat atau pertanyaan bila ada hal yang tidak dimengerti. Selama kegiatan penelitian berlangsung, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih bingung dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Hal ini juga disebabkan karena guru masih kurang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat pelaksanaan Quick On The Draw. Selain itu, pada pertemuan pertama dan kedua guru masih kurang mampu dalam mengelola dan mengefektifkan waktu sehingga beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Pada pengisian lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa masih terdapat kekurangan. Rincian pengamatan tidak ditulis dengan lengkap oleh pengamat. Beberapa kekurangan yang harus diperbaiki tidak ditulis dalam lembar

pengamatan, akibatnya lembar pengamatan tidak cukup untuk dijadikan patokan oleh peneliti.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, pada analisis nilai kompetensi pengetahuan untuk siklus I dan siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10. Selain itu, juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar.

Dari uraian tentang hasil belajar siswa, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif telah tercapai meskipun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan ini akan peneliti jadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

## **SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran dalam penerapan Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif pada pembelajaran ekonomi, antara lain:

1. Penerapan Quick on the Draw dalam pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Pada kegiatan pendahuluan guru harus mampu mengorganisir siswa ke dalam kelompok dan menjelaskan langkah pembelajaran dengan jelas agar waktu pembelajaran sesuai dengan yang seharusnya dan siswa tidak kebingungan mengikuti proses pembelajaran.
3. Pada kegiatan inti, saat siswa menjawab kartu pertanyaan, guru harus mengawasi siswa dengan baik agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan bergiliran dalam menjawab dan mengambil kartu pertanyaan.
4. Dalam membuat pertanyaan untuk kartu pertanyaan, guru harus membuat pertanyaan yang sesuai dengan indikator, terutama untuk soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memberikan soal yang sesuai dan dapat dimengerti siswa serta relevan dengan soal yang akan diberikan untuk ulangan harian agar siswa lebih menguasai materi dengan jenis soal tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. 2010. Cooperative Learning. Grasindo. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ginnis. P. 2008. Trik dan Taktik Mengajar. PT. Indeks. Jakarta.
- Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, dan Ismono. 2000. Pembelajaran Kooperatif. University Press. Surabaya.
- Mulyasa. E. 2006. Kurikulum yang Disempurnakan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendiknas Nomor 22. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdiknas. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 65. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Mendikbud. Jakarta
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Robert E Slavin. 2010. Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik. Terjemahan Lita. Nusa media. Bandung.
- Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi 9. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Suharmi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta.

